

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu
Kabupaten Ciamis)

FEASIBILITY ANALYSIS OF RED CHILI FARMING
(Case Study Of Mekar Subur Farmers Group in Maparah Village, Panjalu Sub-District,
Ciamis Regency)

IIS RATNAWATI^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², DANI LUKMAN HAKIM¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail : iisratnawati98@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani cabai merah per hektar per satu kali musim tanam di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, (2) Kelayakan usahatani cabai merah per satu kali musim tanam di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, terhadap 12 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya pada usahatani cabai merah di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata Rp. 57.515.062,37 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 161.010.453 per hektar per satu kali musim tanam. Pendapatan pada usahatani cabai merah di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata Rp. 103.495.391 per hektar per satu kali musim tanam. (2) R/C pada usahatani cabai merah di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata 2,80, artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka petani mendapat penerimaan Rp. 2,80 dan keuntungan Rp. 1,8 dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan, Cabai Merah, Usahatani, Pendapatan.

ABSTRACT

The aimed of the study are to know: 1) the amount of costs, revenues and income on red chili farming per one planting season in Maparah Village, Panjalu Sub-District, Ciamis Regency, 2) feasibility analysis of red chili farming every one planting season. The research method used in this study was a case study. The sampling technique in the study was consist of census 12 farmers. Research results showed that : 1) costs for red chili farming in Maparah Village, Panjalu Subdistrict, Ciamis District, was Rp. 57.515.062,37 per hectare per one planting season. While revenue is Rp. 161.010.453 per one hectare per one planting season. Income on red chili was Rp. 103.495.391 per hectare per one planting season. (2) R/C ratio on red chili farming was 2,80 it concluded that every expenditure of Rp. 1.00, the farmer receives Rp. 2,80 as revenue and Rp. 1,8 as income, this the red chili farming were profitable.

Keywords : Farming, Feasibility Analysis, Revenue, Red Chili.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang

memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Tanaman cabai besar telah dibudidayakan oleh petani

secara luas di tanah air khususnya di Pulau Jawa (Djohar, 2015).

Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang pokok (*Break Event Point*), *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio), *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio), *Payback period*, dll (Prajnanta, Final dalam Waldi, 2017).

Cabai merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan subtropis Benua Amerika khususnya Amerika Selatan. Tanaman Cabai termasuk famili *Solanaceae*, genus *Capsicum*. *Capsicum annum* L merupakan salah satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus yang sama. Spesies ini paling banyak dibudidayakan dan penting secara ekonomi. Berdasarkan karakter buahnya spesies *Capsicum annum* digolongkan dalam empat tipe yaitu cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika (Syukur, 2013).

Umumnya petani yang menjalankan usahatani cabai merah ini jarang sekali memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Selain itu mereka juga jarang mencatat berapa penerimaan yang diperoleh, besarnya biaya dan penerimaan petani dari usahatani yang sebenarnya mereka terima sulit untuk diketahui bahkan belum pernah menghitung besarnya R/C dari usahatani mereka sehingga mereka tidak mengetahui apakah layak atau tidaknya usahatani cabai merah tersebut.

Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah** yang merupakan Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada petani Cabai Merah di Kelompok Tani Mekar Subur yang berada di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Mekar Subur merupakan kelompok yang rutin dan konsisten bertanam cabai merah.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah petani cabai merah yang tergabung dalam kelompok tani Mekar Subur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas instansi terkait dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani cabai merah, maka analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga satuan produk

3. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis R/C Ratio

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja, dikarenakan umur yang lebih muda cenderung lebih baik daripada yang sudah berusia tua karena kondisi fisik yang berbeda.

Tabel 1. Kelompok Umur Responden Kelompok Tani Mekar Subur pada tahun 2018

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 27	2	16,67
2.	28 - 50	6	50
3.	51 - 79	4	33,33
	Jumlah	12	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden kelompok tani Mekar Subur yang paling dominan pada umur 28 - 50

tahun, hal ini menunjukkan petani cabai merah pada kelompok tani Mekar Subur berada pada usia produktif.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usahatani cabai merah, karena dengan pengalaman usahatani cabai yang dimiliki petani bisa mengatasi kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang mungkin terjadi saat usahatani berlangsung.

Tabel 2. Pengalaman dalam Berusahatani Cabai Merah pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Tahun 2018.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2 – 5	3	25
2.	6 – 9	9	75
	Jumlah	12	100

Sumber : Kelompok Tani Mekar Subur Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden yang tergabung di Kelompok Tani Mekar Subur beragam, tetapi pengalaman usahatani cabai sebagian besar (75%) yang memiliki pengalaman 6 – 9 tahun, hal ini menunjukkan anggota kelompok tani sudah paham bertanam cabai merah.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden adalah lulusan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Keadaan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan dalam Berusahatani Cabai Merah pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Tahun 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	8	66,67
2.	Sekolah Menengah Pertama	1	8,33
3.	Sekolah Menengah Atas	3	25
	Jumlah	12	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pada umumnya masih tergolong rendah, sebagian besar adalah tamatan sekolah dasar (66,67%).

Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga responden petani cabai dapat dilihat pada tabel 12 .

Tabel 4. Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 3	4	33,33
2.	3 – 5	8	66,67
	Jumlah	12	100

Jumlah tanggungan keluarga menjadi tanggung jawab petani terhadap kelangsungan hidupnya selain itu juga

mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Dengan jumlah tanggungan yang besar maka petani akan memiliki tenaga kerja dalam keluarga yang lebih besar pula.

Luas Lahan Usahatani yang Digarap

Berdasarkan hasil wawancara langsung di lapangan, responden yang tergabung di Kelompok Tani Mekar Subur mengelola lahan 2,87 hektar dengan rata-rata mengelola lahan 0,23 hektar per orang.

Tabel 5. Luas Lahan Usahatani Cabai Merah pada Anggota Kelompok Tani Mekar Subur Tahun 2018.

No	Luas Lahan Usahatani Cabai (Hektar)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,14	7	58,34
2	0,21	1	8,33
3	0,28	1	8,33
4	0,42	2	16,67
5	0,56	1	8,33
	Jumlah	12	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa pada umumnya responden mempunyai luas lahan usahatani cabai kurang dari 0,5 hektar, artinya responden bertanam cabai dengan lahan yang masih sempit. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratiyah (2006) menyatakan bahwa kepemilikan lahan dibawah 0,5 hektar tergolong petani dengan kepemilikan lahan sempit.

Analisis Usahatani Cabai

Analisis Biaya

Di Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah rata-rata proses produksi usahatani cabai merah per hektar per satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Produksi pada Usahatani Cabai Merah per Hektar per Satu Kali Musim Tanam pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah.

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rupiah)
1.	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan Alat	Rp. 1.575.496,10
	b. Pajak Bumi dan Bangunan	Rp. 57.491,29
	c. Bunga Modal Biaya Tetap	Rp. 1.638.515,9
	Biaya Tetap Total	Rp. 3.271.503,34
2.	Biaya Variabel	
	a. Sarana Produksi	
	- Benih	Rp. 285.714,3
	- Pupuk NPK	Rp. 1.465.854
	- Pupuk Kandang	Rp. 4.529.616,7
	- Furadan	Rp. 189.547
	- Pupuk TSP	Rp. 284.321
	- Pestisida	Rp. 8.265.853,7
	- Kapur Dolomit	Rp. 740.418
	- Rapia	Rp. 167.247
	b. Tenaga Kerja	Rp. 29.332.752,6
	c. Bunga Modal Biaya Variabel	
	Biaya Variabel Total	Rp. 8.926.620,21
	Total	Rp. 54.278.536,59
		Rp. 57.515.062,37

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan petani cabai merah di Desa Maparah adalah Rp. 57.515.062,37 per hektar per satu kali musim tanam.

Penerimaan Usahatani Cabai Merah

Tabel 7. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan pada Usahatani Cabai Merah per Hektar per Satu Kali Musim Tanam pada Kelompok Tani Mekar Subur di Desa Maparah Tahun 2019.

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg	7.822,83
2.	Harga Jual	Rp/Kg	20.250
3.	Penerimaan	Rp	161.010.453

Penerimaan diperoleh dari jumlah seluruh produksi cabai merah yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual pada saat penelitian, rata-rata hasil penerimaan dari usahatani cabai merah untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 161.010.453.

Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan, Biaya Produksi Total dan Pendapatan pada Usahatani Cabai per Hektar per Satu Kali Musim Tanam pada Kelompok Tani Mekar Subur di Desa Maparah Tahun 2019.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	161.010.453
2.	Total Biaya	57.515.062,37
3.	Pendapatan	103.495.391

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pendapatan sebesar Rp. 103.495.391

Analisis R/C

Dengan menganalisis kelayakan usahatani dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak atau tidak. Kelayakan usahatani cabai merah dapat dihitung menggunakan R/C. R/C diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil penelitian maka R/C yaitu 2,80 artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka petani cabai merah akan mendapat penerimaan Rp. 2,80 sehingga petani cabai merah memperoleh keuntungan Rp. 1,8. Nilai R/C yang semakin besar akan memberikan keuntungan yang semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usahatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Biaya pada usahatani cabai merah di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata Rp. 57.515.062,37 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 161.010.453 per hektar per satu kali musim tanam. Pendapatan pada

usahatani cabai merah di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata Rp. 103.495.391 per hektar per satu kali musim tanam.

R/C pada usahatani cabai merah di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata 2,80, artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka petani mendapat penerimaan Rp. 2,80 dan keuntungan Rp. 1,8 dan layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani cabai merah di Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.

Bagi petani cabai merah diharapkan agar memperhatikan kalender penanaman agar keuntungan yang diperoleh dapat lebih maksimal namun tetap memperhitungkan hari-hari besar nasional maupun keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Panjalu. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Panjalu. BPP.

Damanik, Agri Mandasari. 2013. Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum*

L.) Dengan Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*) (Studi Kasus : Desa Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun). *Journal Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Volume 4 No. 9 September 2015*.

Djohar. 2015. Analisis Usahatani Cabai Merah Besar (*Capsicum annum L.*). *E-Jurnal Universitas Bojonegoro*.

Furqonisa, Rahmah Yaumul. 2018. Analisis Produksi dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). *Journal Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Volume 9 No. 11 November 2018*.

Jumingan. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. Bumi Aksara : Jakarta.

Laurens, Reigana Gabriel. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Volume 8 No 4 Oktober 2017*.

Rasidin, dkk. 2018. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Pemasaran Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) di Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian Volume 4 September Suplemen (2018) : S84-S91*.

Soekartawi. 2006. *Analisa Usahatani*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syukur, M. 2013. *Sukses Panen Cabai Tiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.

_____. 2016. *8 Kiat Sukses Panen Cabai Sepanjang Musim*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.

- Wahyudi. 2011. *5 Jurus Sukses Bertanam Cabai*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Waldi. 2017. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Agritas Vol 1, No 1 (2017)*.
- Wijoyo, P.M. 2015. Teknik Jitu Menanam Cabai di Musim Hujan. Bee Media Indonesia. Jakarta.
- Winarno. F. G. 2017. *Cabai : Potensi Pengembangan Agrobisnis dan Agroindustri*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.